
KONSEP MANAJEMEN KURIKULUM

Elizasri¹⁾, Jamilus²⁾

^{1,2)} UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Email : lizamarlizto@gmail.com
jamilus@iainbatusangkar.ac.id

Abstrak

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena itu kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Tujuan pendidikan suatu bangsa atau negara ditentukan oleh falsafah dan pandangan hidup bangsa atau negara tersebut. Perbedaan falsafah dan pandangan hidup suatu bangsa atau negara menyebabkan perbedaan tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan dan sekaligus akan mempengaruhi negara tersebut. Kurikulum Pendidikan Islam memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian seseorang. Faktanya. Dengan memahami kurikulum, pendidik dapat memilih dan menentukan tujuan pembelajaran, metode, teknik, media pengajaran dan alat evaluasi pengajaran yang tepat dan sesuai. Untuk itu dalam melakukan kajian keberhasilan sistem pendidikan ditentukan oleh tujuan yang realistis, dapat diterima oleh semua pihak, fasilitas dan organisasi yang baik, intensitas kerja realistis yang tinggi dan kurikulum yang efektif. Oleh karena itu, sudah sewajarnya para pendidik dan tenaga kependidikan di bidang pendidikan Islam memahami kurikulum dan berusaha mengembangkannya. Komponen kurikulum dalam pendidikan sangat berarti karena merupakan operasionalisasi dari tujuan yang ingin dicita-citakan, tujuan tersebut tidak akan tercapai tanpa keterlibatan kurikulum pendidikan.

Kata Kunci : Manajemen, kurikulum

Abstract

The curriculum is one of the most decisive components in an education system, because of that the curriculum is a tool to achieve educational goals and at the same time as a guide in the implementation of teaching at all types and levels of education. The educational goals of a nation or country are determined by the philosophy and outlook on life of that nation or country. Differences in philosophy and outlook on life of a nation or country lead to different goals to be achieved in education and at the same time will affect the country. The Islamic Education Curriculum has a very important position in shaping one's personality. Fact. By understanding the curriculum, educators can select and determine appropriate and appropriate learning objectives, methods, techniques, teaching media and teaching evaluation tools. For this reason, in conducting studies the success of the education system is determined by realistic goals, acceptable to all parties, good facilities and organization, high realistic work intensity and an effective curriculum. Therefore, it is only natural for educators and educational staff in the field of Islamic education to understand the curriculum and try to develop it. The curriculum component in education is very meaningful because it is an operationalization of the goals to be aspired to, these goals will not be achieved without the involvement of the educational curriculum.

Keywords: Management, curriculum

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berbicara masalah pendidikan tidak terlepas dari berbicara masalah kurikulum, karena kurikulum merupakan unsur penting dalam setiap bentuk dan model pendidikan yang ada dimanapun, tanpa kurikulum sangat sulit atau bahkan tidak mungkin bagi para perencana pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang direncanakannya.

Kurikulum pendidikan Islam adalah rancangan atau program studi yang berkaitan dengan materi atau pelajaran keislaman, tujuan proses pembelajaran, metode dan pendekatan, serta bentuk evaluasi. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan kurikulum pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengetahui, memahami, menghayati iman dan mengamalkan ajaran Islam secara kaffah (utuh) (Mujtahid, 2011).

Kurikulum pendidikan Islam adalah materi pendidikan Islam berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang sengaja dan sistematis diberikan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam. Atau dengan kata lain kurikulum pendidikan Islam adalah segala kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang sengaja dan sistematis diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dalam rangka tujuan pendidikan Islam.

Berdasarkan keterangan di atas, kurikulum pendidikan Islam merupakan komponen pendidikan agama yang berupa alat untuk mencapai tujuan. Artinya untuk mencapai tujuan pendidikan agama (pendidikan Islam) perlu adanya kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dan juga sesuai dengan tingkat usia, tingkat perkembangan psikologis anak dan kemampuan anak. siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kepustakaan. Menurut (Sari & Asmendri, 2018) menyatakan bahwa penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai bahan yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian terdahulu yang serupa, artikel, catatan, dan berbagai lainnya. . hal-hal terkait. jurnal. dengan masalah yang akan dipecahkan. Penelitian ini dilakukan di perpustakaan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer yang diperoleh dari jurnal, dan sumber data sekunder yang diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian kurikulum pendidikan

Secara etimologi kurikulum berasal dari bahasa Yunani (Huda Rohmadi, 2012: 9) yaitu *curir* yang berarti pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu (Idi, 2007: 183). Dalam bahasa latin kurikulum berarti lari, kursus, atau kompetisi kemudian dalam bahasa Perancis *courir* yang berarti lari. Dari beberapa pengertian bahasa latin tersebut digunakan istilah “kursus” atau mata kuliah yang harus ditempuh untuk memperoleh gelar. Nasution, 2003: 9)

Dari segi terminologi, pengertian kurikulum telah dikemukakan oleh banyak ahli (Nurmadiyah, 2018: 43). Diantara mereka:

1) Menurut Crow, kurikulum adalah rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang telah disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program dalam upaya memperoleh gelar atau memperoleh ijazah.

2) Menurut Arifin, kurikulum adalah segala bahan pelajaran yang harus disajikan dalam proses pendidikan dalam suatu sistem lembaga pendidikan.

Dari beberapa definisi di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa pengertian kurikulum tidak hanya terbatas pada bidang studi yang terkandung di dalamnya dan kegiatan pembelajaran, tetapi mencakup segala sesuatu yang mempengaruhi perkembangan dan pembentukan pribadi peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan. yang ingin dicapai untuk meningkatkan mutu pendidikan. .

Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum dalam pendidikan Islam dikenal dengan kata *manhaj* yang berarti jalan yang jelas yang dilalui oleh pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (Omar, 1984; 478) (Subhi, 2016: 120). Imam Al-Ghazali tidak secara langsung menyebutkan apa yang dimaksud dengan kurikulum pendidikan Islam itu sendiri, namun dalam pemahamannya Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa kurikulum itu berdasarkan dua kecenderungan yaitu kecenderungan keagamaan dan tasawuf dimana ilmu agama di atas segalanya sebagai alat. . . menyucikan diri dari pengaruh kehidupan di dunia. Kemudian kecenderungan

pragmatis yang berarti ilmu memiliki manfaat bagi manusia baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, kurikulum yang disusun harus mengandung ilmu yang memberikan manfaat dapat dipahami, dan disampaikan secara berurutan (Nisrokha, 2017: 161)

B. Orientasi kurikulum pendidikan Islam

Kurikulum Pendidikan Islam Berorientasi pada:

1. Orientasi pelestarian nilai

Dalam pandangan Islam, nilai terbagi menjadi dua, yaitu nilai yang turun dari Allah SWT yang disebut nilai Ketuhanan dan nilai yang tumbuh dan berkembang dari peradaban manusia itu sendiri yang disebut nilai insaniyah. Nilai-nilai tersebut kemudian akan membentuk norma atau aturan yang dianut dan dilembagakan dalam masyarakat. Tugas kurikulum selanjutnya adalah menciptakan situasi program tertentu untuk mencapai pelestarian kedua nilai tersebut.

2. Orientasi kepada siswa

Orientasi ini memberikan pedoman kurikulum untuk memenuhi kebutuhan peserta didik sesuai dengan bakat, minat dan potensi serta kebutuhan peserta didik. Orientasi ini diarahkan pada perkembangan tiga dimensi siswa.

3. Orientasi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) ke depan

Kemajuan suatu zaman ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta produk-produk yang dihasilkannya.

4. Orientasi pada tuntutan sosial (social need)

Masyarakat yang maju adalah masyarakat yang ditandai dengan munculnya berbagai peradaban dan budaya sehingga masyarakat tersebut mengalami perubahan dan perkembangan yang pesat.

C. Prinsip-prinsip kurikulum pendidikan Islam

Adapun prinsip-prinsip kurikulum pendidikan menurut Mujib: 2006 dalam kitab Bukhari Umar: 2010.

1. Prinsip berorientasi pada tujuan menerapkan kurikulum yang terarah, sehingga tujuan pendidikan yang telah disusun sebelumnya dapat tercapai. Disamping itu perlu adanya persiapan khusus bagi penyelenggara pendidikan untuk menetapkan tujuan yang harus dicapai peserta didik sejalan dengan tugas manusia sebagai hamba Tuhan.

2. Asas relevansi mengandung pengertian bahwa kurikulum yang ditetapkan harus dibentuk sedemikian rupa sehingga tuntutan pendidikan dengan kurikulum ini dapat memenuhi jenis dan kualitas tenaga kerja yang dibutuhkan masyarakat serta tuntutan vertikal dalam menjalankan nilai-nilai ketuhanan.

3. Asas efisiensi dan efektifitas, implikasinya adalah mengusulkan agar kegiatan kurikulum dapat memanfaatkan waktu, tenaga, biaya, dan sumber daya lainnya secara cermat dan tepat.

4. Asas keluwesan program, implikasinya adalah kurikulum disusun sedemikian rupa sehingga dapat disesuaikan dengan perkembangan situasi, waktu dan kondisi setempat tanpa mengubah tujuan pendidikan yang diinginkan. Prinsip ini tidak hanya dilihat dari satu faktor saja, tetapi juga dilihat dari totalitas ekosistem kurikulum. baik yang berkaitan dengan siswa, metode pengajaran, fasilitas yang tersedia, maupun lingkungan yang mempengaruhinya,

5. Asas integritas, implikasinya adalah mengupayakan agar kurikulum menghasilkan manusia seutuhnya, manusia yang mampu mengintegrasikan seluruh penyelenggara pendidikan dan manusia yang dapat menyelaraskan kehidupan dunia dan akhirat. Disamping itu kurikulum kejaran mencari dan menghasilkan peserta didik yang mampu menguasai ilmu-ilmu al-Qur'an dan ilmu sunnah Allah yang bertujuan untuk mendapatkan ridha Allah.

6. Asas kesinambungan (Istikamah), implikasinya adalah bagaimana susunan kurikulum yang terdiri dari berbagai unsur harus berkesinambungan dengan kurikulum lainnya, baik secara vertikal maupun horizontal.

7. Asas singkonisme, implikasinya adalah bagaimana suatu kurikulum dapat diselaraskan, searah, dan sepaham, dan tidak boleh ada kurikulum lain yang menghalangi, bertentangan, atau mematikan kegiatan lain.

8. Asas objektivitas, yang implikasinya adalah kurikulum dilaksanakan melalui tuntutan kebenaran ilmiah objektif dengan mengesampingkan pengaruh-pengaruh emosional yang irasional.

9. Prinsip demokrasi. Implikasinya, pelaksanaan kurikulum harus dilakukan secara demokratis. Yaitu, saling pengertian, memahami keadaan dan situasi masing-masing mata pelajaran dan objek kurikulum.

D. Isi kurikulum pendidikan Islam

Isi kurikulum berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan jenis pengalaman belajar yang akan diberikan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam menentukan isi kurikulum baik yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan maupun pengalaman belajar yang disesuaikan dengan jenjang dan jenjang pendidikan, perkembangan yang terjadi di masyarakat, tuntutan dan kebutuhan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

1) Isi kurikulum berorientasi pada “ketuhanan”.

Perumusan muatan kurikulum yang berkaitan dengan ketuhanan, tentang hakikat-Nya, sifat-sifat-Nya, perbuatan-perbuatan, serta hubungannya dengan manusia dan alam semesta. Bagian ini meliputi ilmu kalam, ilmu metafisika alam, ilmu fikih, ilmu akhlak (tasawuf), ilmu al-qur'an dan as-sunnah (tafsir, hadis, linguistik, usul fikih, dan sebagainya) . Isi kurikulum pendidikan Islam harus berdasarkan wahyu Alquran.

2) Isi kurikulum berorientasi pada “kemanusiaan”.

Perumusan isi kurikulum berkaitan dengan tingkah laku manusia, baik manusia sebagai makhluk individu, sosial, berbudaya maupun makhluk cerdas. Bagian ini mencakup ilmu politik, ekonomi, budaya, sosiologi, antropologi, sejarah, linguistik, seni, arsitektur, filsafat, psikologi, pedagogi, biologi, kedokteran, perdagangan, komunikasi, administrasi, matematika dan sebagainya. Isi kurikulum ini didasarkan pada ayat-ayat an'fust.

3) Isi kurikulum berorientasi pada “kealamian”.

Rumusan muatan kurikulum yang berkaitan dengan fenomena alam semesta sebagai makhluk yang diamanatkan dan untuk kemaslahatan manusia. Bagian ini mencakup fisika, kimia, pertanian, kehutanan, perikanan, farmasi, astronomi, dirgantara, geologi, geofisika, botani, zeologi, biogenetika, dan sebagainya. Isi kurikulum ini didasarkan pada ayat-ayat afaqi.

KESIMPULAN

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang dinamis, selalu berkembang sesuai dengan kemajuan zaman dan tuntutan masyarakat yang terus berubah. Dalam mengikuti perkembangannya, kurikulum harus berlandaskan pada prinsip-prinsip pengembangan yaitu harus berpijak pada bakat, minat, kebutuhan peserta didik, lingkungan, kebutuhan suatu daerah sehingga perkembangan tersebut dapat memperlancar proses pendidikan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan. Sedangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam

adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, materi, dan cara pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain sesuai dengan fitrah manusia, antara lain kepentingan umat Islam secara umum, bersifat realistis, menyeluruh dan Kontinuitas.

REFERENSI

- Abd. Gafar, Irgan. 2006. “Kurikulum Dan Materi Pendidikan Islam.” Hunafa.
- Ali, Muhammad. 1992. Pengembangan Kurikulum Di Sekolah. Bandung: Sinar Baru.
- Arifin, Zainal. 2018. Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori Dan Praktik. Yogyakarta: UIN Press
- Idi, Abdullah. 2007. Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- M. Ahmad. 1998. Pengembangan Kurikulum. Bandung: Pustaka Setia.
- Nasution, S. 2003. Asas-Asas Kurikulum. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mudlofir, Ali. 2011. Aplikasi pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nata, Abudin. 2016. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Prenada Media.
- Umar, Bukhari. 2010. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Amzah.